

NILAI TUKAR PETANI

SUBSEKTOR HORTIKULTURA

PROVINSI ACEH

2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**



NILAI TUKAR PETANI TANAMAN HORTIKULTURA PROVINSI ACEH 2019

Katalog BPS : 7102020.11
No. Publikasi : 11542.2004
Halaman : ix + 37 halaman
Ukuran Buku : 21 cm x 29 cm

Penyusun Naskah:

Seksi Statistik Keuangan dan Harga Produsen
Bidang Statistik Distribusi

Penyunting

Kepala Bidang Statistik Distribusi

Desain Kover:

Seksi Statistik Keuangan dan Harga Produsen
Bidang Statistik Distribusi

Diterbitkan Oleh:

©Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Kata Pengantar

Publikasi "Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) Provinsi Aceh 2019" merupakan publikasi perdana yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Data-data yang disajikan dalam publikasi ini mencakup data indeks harga yang diterima petani dan indeks harga yang dibayar petani serta nilai tukar petani. Selain itu publikasi ini juga menyajikan konsep definisi, metodologi dan penjelasan mengenai diagram timbang yang digunakan dalam penyusunan NTPH. Dengan demikian pemakai data dapat memahami dengan baik proses penghitungan NTPH sebagai kemampuan nilai tukar barang-barang (produk) yang dihasilkan petani tanaman hortikultura terhadap barang/jasa yang dikonsumsi rumahtangga petani, termasuk barang dan jasa untuk memproduksi komoditas pertanian tanaman hortikultura.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya penyusunan publikasi ini.

Banda Aceh, April 2020
Kepala BPS Provinsi Aceh

IHSANURIJAL

Abstraksi

Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) Provinsi Aceh selama Tahun 2019 sebesar 101,19. NTPH Aceh yang berada di atas angka 100 ini mengindikasikan bahwa rata-rata NTPH pada tahun 2019 lebih baik dibanding tahun 2012 sebagai tahun dasar perhitungannya. Diantara semua provinsi di Sumatera, NTPH Aceh menempati posisi keempat tertinggi. NTPH Provinsi Bengkulu adalah yang tertinggi dengan angka 119,74

Angka NTPH tersebut merupakan perbandingan antara Indeks yang Diterima (It) Petani Tanaman Hortikultura dengan Indeks yang Dibayar (Ib) Petani Tanaman Hortikultura. Rata-rata It selama Tahun 2019 tercatat senilai 136,09 sedangkan rata-rata Ib sebesar 134,48. Angka yang berada diatas 100 tersebut memperlihatkan bahwa sejak tahun 2012 setiap tahunnya terjadi peningkatan harga. Kenaikan harga yang harus dibayarkan petani tanaman Hortikultura lebih rendah dari kenaikan harga jual yang diterima oleh para petani.

Pada tahun 2019, It mengalami penurunan pada periode September hingga Desember yang terutama disebabkan menurunnya It pada subsektor sayur-sayuran dan obat-obatan. Sedangkan Ib mengalami kenaikan tertinggi pada Bulan Mei dengan kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga. Kelompok bahan makanan polanya selalu mengalami inflasi selama bulan ramadhan dan menjelang Idul Fitri.

Daftar Isi

| | |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR | |
| ABSTRAKSI | |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Kegunaan | 3 |
| 1.3 RuangLingkup | 3 |
| II KONSEP DAN DEFINISI | 5 |
| III METODOLOGI | 9 |
| 3.1 Metodologi | 9 |
| 3.2 Formulasi Perhitungan | 10 |
| IV DIAGRAM TIMBANGAN | 11 |
| 4.1 Indeks Harga Yang Diterima Petani Tanaman Hortikultura | 11 |
| 4.2 Indeks Harga Yang Dibayar Petani Tanaman Hortikultura | 12 |
| V ULASAN RINGKAS | 15 |
| 5.1 Perubahan Rata-rata NTPH Tahunan | 16 |
| 5.2 Indeks Harga yang Diterima (It) Petani Tanaman Hortikultura | 17 |
| 5.3 Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Petani Tanaman Hortikultura | 18 |
| VI LAMPIRAN | 21 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------------|---|----|
| Gambar 1. | Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) Provinsi Aceh, Januari - Desember 2019 (2012=100) | 15 |
| Gambar 2. | Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) Provinsi Aceh, 2017 - 2019 (2012=100) | 16 |
| Gambar 3. | Indeks Harga yang Diterima (It) Petani Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh, 2018 dan 2019 (2012=100) | 17 |
| Gambar 4. | Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Petani Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh, 2018 dan 2019 (2012=100) | 18 |
| Gambar 5. | Rata-Rata Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) menurut Wilayah di Pulau Sumatera, 2019 (2012=100) | 19 |

Daftar Tabel

| | | |
|----------------|---|----------|
| Tabel 1 | Alokasi Sampel Pencacahan Harga Produsen dan Konsumen Pedesaan Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh, 2019 | 8 |
|----------------|---|----------|

<https://aceh.bps.go.id>

Daftar Lampiran

| | | |
|----------------|---|-----------|
| Tabel 1 | Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) Provinsi Aceh, Januari – Desember 2019 (2012=100) | 23 |
| Tabel 2 | Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) Provinsi Aceh, 2018 - 2019 (2012=100) | 24 |
| Tabel 3 | Indeks Harga yang Diterima (It) Petani Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh, Januari – Desember 2019 (2012=100) | 25 |
| Tabel 4 | Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Petani Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh, Januari – Desember 2019 (2012=100) | 26 |
| Tabel 5 | Perkembangan KRT Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh, Januari – Desember 2019 (2012=100) | 27 |
| Tabel 6 | Perkembangan BPPBM Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh, Januari – Desember 2019 (2012=100) | 28 |
| Tabel 7 | Pertumbuhan It, Ib dan NTPH Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh, Januari – Desember 2019 (2012=100) | 29 |
| Tabel 8 | Perkembangan It Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh, 2018 - 2019 (2012=100) | 30 |

| | | |
|-----------------|---|-----------|
| Tabel 9 | Perkembangan Ib Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh, 2018 - 2019 (2012=100) | 31 |
| Tabel 10 | Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Indeks Konsumsi Rumah tangga (KRT), dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh, 2018-2019 (2012=100) | 32 |
| Tabel 11 | Indeks Harga yang Diterima (It) Petani Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh, 2012-2019 | 33 |
| Tabel 12 | Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Petani Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh, 2012-2019 | 34 |
| Tabel 13 | Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) Provinsi Aceh, 2012-2019 | 35 |
| Tabel 14 | Pertumbuhan Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) Provinsi Aceh, 2013-2019 (2012=100) | 36 |
| Tabel 15 | Rata-Rata Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Serta Indeks Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) Provinsi di Pulau Sumatera, 2019 (2012=100) | 37 |



1.1

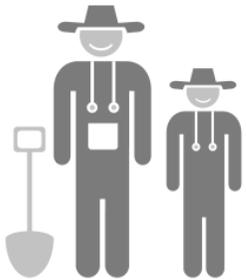
LATAR BELAKANG

Sektor pertanian tanaman Hortikultura sampai saat ini masih merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk di Provinsi Aceh yang tinggal di daerah perdesaan. Sektor pertanian tanaman Hortikultura juga menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh yang diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani serta sekaligus melepaskan petani dari belenggu kemiskinan. Untuk melihat tingkat kesejahteraan petani tanaman Hortikultura, maka diperlukan suatu indikator. Salah satu alat ukur tersebut adalah indeks Nilai Tukar Petani tanaman Hortikultura (NTPH). Indeks NTPH merupakan rasio antara Indeks Harga yang Diterima Petani tanaman Hortikultura (It) dengan Indeks Harga yang Dibayar Petani tanaman Hortikultura (Ib). Secara konseptual, NTPH adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang pertanian yang dihasilkan petani tanaman Hortikultura dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumahtangga dan keperluan dalam menghasilkan produk pertanian tanaman Hortikultura.

Periode awal yang digunakan sebagai tahun dasar dalam menghitung NTPH Provinsi Aceh tahun 1987 (1987=100). Seiring dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai masyarakat petani tanaman Hortikultura diperlukan indikator (NTPH) yang lebih akurat dan menggambarkan keadaan sebenarnya kondisi petani tanaman Hortikultura. Untuk itu tahun dasar penghitungan NTPH terus berubah sejalan dengan perubahan pola hidup dan kebutuhan petani tanaman Hortikultura, sehingga pada bulan Mei 1999 penghitungan NTPH menggunakan tahun 1993 (1993=100).

Sejak bulan Juni 2004, cara penghitungan NTPH mengalami perubahan, yaitu penghitungan indeks menggunakan rasio dari rata-rata, yang sebelumnya menggunakan rata-rata dari rasio dengan tahun dasar masih tahun 1993 (1993=100). Sejak Januari 2008, tahun dasar NTPH mengalami perubahan lagi yaitu tahun 2007 (2007=100), dan yang terbaru NTPH dihitung menggunakan tahun dasar 2012 sejak Desember 2014, dengan tahun dasar baru ini diharapkan tingkat keakuratan NTPH mendekati keadaan di lapangan.

Pengertian NTPH



NTPH >100

Indeks NTPH > 100 berarti indeks harga yang diterima petani Hortikultura lebih besar daripada indeks harga yang dibayar. Hal ini menunjukkan bahwa NTPH lebih baik dari NTPH tahun dasar.

NTPH =100

Indeks NTPH = 100 berarti indeks harga yang diterima petani Hortikultura seimbang dengan indeks harga yang dibayar petani. Tidak ada perubahan NTPH tahun dasar dengan NTPH tahun yang bersangkutan.

NTPH <100

Indeks NTPH < 100 berarti indeks harga yang diterima petani Hortikultura lebih kecil daripada indeks harga yang dibayar petani. Ini menunjukkan bahwa NTPH tidak lebih baik dari NTPH tahun dasar.

1.2

KEGUNAAN

Kegunaan NTPH antara lain adalah:

1. Dari Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dapat dilihat fluktuasi harga komoditas yang dihasilkan petani tanaman Hortikultura. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian tanaman Hortikultura.
2. Dari sektor konsumsi rumah tangga dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani tanaman Hortikultura yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di pedesaan, serta fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian tanaman Hortikultura.
3. Indeks NTPH mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk-produk yang dijual petani tanaman Hortikultura dengan produk yang dibutuhkan petani tanaman Hortikultura dalam memproduksi. Hal ini terlihat bila dibandingkan dengan kemampuan tukarnya pada tahun dasar. Dengan demikian NTPH dapat dipakai sebagai salah satu indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan petani tanaman Hortikultura.

1.3

RUANG LINGKUP

Sektor Pertanian tanaman Hortikultura yang dicakup dalam pengolahan NTPH meliputi komoditas sayur-sayuran, buah-buahan, dan obat-obatan.

Indeks harga yang dibayar petani tanaman Hortikultura diolah dari kelompok Konsumsi Rumah tangga (KRT) dan kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM).

Kelompok KRT terdiri dari subkelompok bahan makanan, subkelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau, subkelompok perumahan, subkelompok sandang, subkelompok kesehatan, subkelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga, dan subkelompok transportasi dan komunikasi

Untuk kelompok BPPBM mencakup subkelompok bibit, subkelompok pupuk dan obat-obatan, subkelompok transportasi, subkelompok sewa, pajak, dan lainnya, subkelompok penambahan barang modal, dan subkelompok upah buruh tani.

<https://aceh.bps.go.id>

Bab 2

Konsep dan Definisi



1

Indeks Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani tanaman Hortikultura dengan indeks harga yang dibayar petani Hortikultura.

Indeks harga yang diterima petani tanaman Hortikultura adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani tanaman Hortikultura.

Indeks harga yang dibayar petani tanaman Hortikultura adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani tanaman Hortikultura, baik itu kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi.

2

Petani tanaman Hortikultura adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian tanaman Hortikultura (komoditas sayur-sayuran, buah-buahan, dan obat-obatan) atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil). Orang yang bekerja di kebun orang lain dengan mengharapkan upah (buruh tani) tidak termasuk petani.

3

Harga yang diterima petani tanaman Hortikultura adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani Hortikultura sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan kedalam harga penjualannya atau disebut **Farm Gate** (harga di kebun setelah pemetikan).

4

Harga rata-rata petani tanaman Hortikultura adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani tanaman Hortikultura mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.

5

Harga yang dibayar petani tanaman Hortikultura, adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani tanaman Hortikultura baik untuk memenuhi kebutuhan rumahtangganya sendiri maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian tanaman Hortikultura. Data harga barang untuk keperluan produksi pertanian Hortikultura dan harga barang/jasa untuk keperluan konsumsi rumahtangga dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual jasa dipasar terpilih. Data upah buruh tani dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani.

6

penjual dengan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pada kecamatan yang telah terpilih sebagai sampel, pasar yang dicatat haruslah pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain: paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang yang diperjualbelikan cukup banyak, dan terjamin kelangsungan pencatatan harganya serta terletak di daerah perdesaan (rural).

7

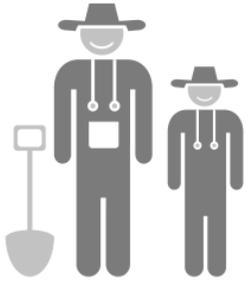
Harga eceran perdesaan adalah harga transaksi antara penjual dan pembeli secara eceran di pasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) atau harga rata-rata biasa dari beberapa pedagang/penjual yang memberikan datanya.

8

Paket Komoditas adalah sekelompok komoditas terpilih dari hasil produksi pertanian tanaman Hortikultura yang dihasilkan oleh petani dan barang/jasa yang digunakan baik untuk proses produksi pertanian maupun untuk keperluan rumahtangga petani pada suatu periode tertentu.

9

Diagram timbangan adalah bobot/nilai masing-masing komoditas hasil produksi pertanian tanaman Hortikultura dan barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas.

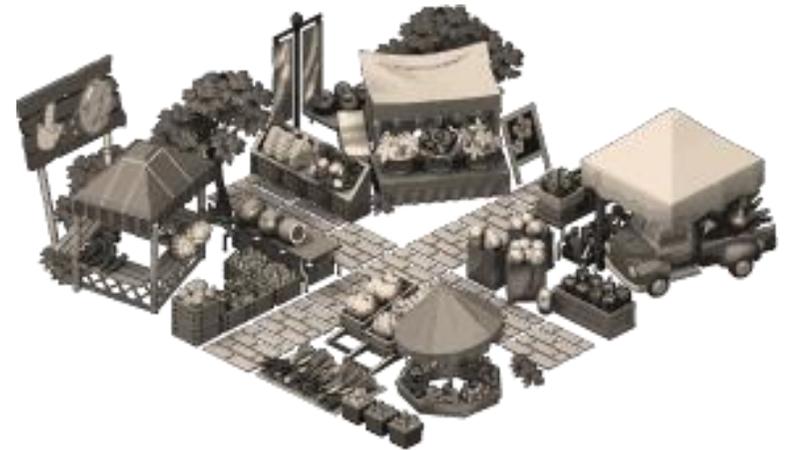


10. Responden (petani) selain dari kecamatan terpilih juga harus berada di desa perdesaan (rural). Responden tersebut sebaiknya yang banyak menjual bermacam produk, atau dengan kata lain memilih responden petani yang mengusahakan bermacam jenis tanaman. Begitu pula untuk pedagang di pasar.

11. Pemilihan Pasar

Pemilihan pasar dilakukan secara purposif di kecamatan perdesaan (rural) terpilih, yang memenuhi kriteria:

- a. Paling besar di kecamatan tersebut
- b. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan
- c. Banyak masyarakat berbelanja di sana
- d. Kelangsungan pencatatan data harga terjamin
- e. Terletak di desa/perdesaan (rural)



12. Banyaknya sampel dan daftar yang digunakan dalam pencatatan harga untuk menghitung NTPH Provinsi Aceh sebagai berikut:

**Tabel 1****Alokasi Sampel Pencacahan Harga Produsen
Dan Konsumen Perdesaan Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh, 2019**

| Kabupaten | Daftar Isian | | | |
|-----------------|--------------|-----------|-----------|-----------|
| | HKD-1 | HKD-2.1 | HKD-2.2 | HD-2 |
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] |
| Simeulue | - | - | - | - |
| Aceh Singkil | - | - | - | - |
| Aceh Selatan | 5 | 5 | 5 | 5 |
| Aceh Tenggara | 3 | 3 | 3 | 1 |
| Aceh Timur | 1 | 1 | 1 | 2 |
| Aceh Tengah | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Aceh Barat | 3 | 3 | 3 | 1 |
| Aceh Besar | 3 | 3 | 3 | 2 |
| Pidie | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Bireuen | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Aceh Utara | 2 | 2 | 2 | 3 |
| Aceh Barat Daya | 2 | 2 | 2 | 2 |
| GayoLues | - | - | - | 1 |
| Aceh Tamiang | 3 | 3 | 3 | 1 |
| Aceh Jaya | 3 | 3 | 3 | 1 |
| Nagan Raya | 3 | 3 | 3 | 2 |
| Bener Meriah | 3 | 3 | 3 | 2 |
| Pidie Jaya | 3 | 3 | 3 | 1 |
| Jumlah | 42 | 42 | 42 | 32 |

Keterangan:

- HKD-1 = Kelompok Makanan
- HKD-2.1 = Konstruksi, Jasa, dan Transportasi
- HKD-2.2 = Aneka Perlengkapan Rumah tangga dan Lainnya
- HD-2 = Tanaman Hortikultura

Bab 3 Metodologi



3.1

METODOLOGI

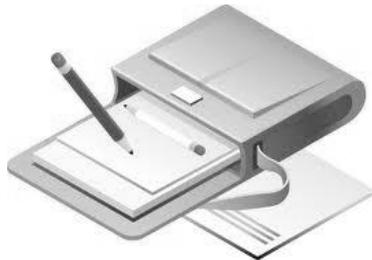
Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan daftar HKD-1, HKD-2.1, HKD-2.2, dan HD-2.

**HKD
1**

**HKD
2.1**

**HKD
2.2**

Daftar HKD-1, HKD-2.1, dan HKD-2.2 digunakan pada pencatatan harga eceran barang/jasa kelompok makanan dan bukan makanan untuk keperluan rumah tangga petani tanaman Hortikultura di pasar perdesaan. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada hari pasar yang terdekat dengan tanggal 15 bulan berjalan.



**HD
2**

Daftar HD-2 digunakan pada pencatatan harga produsen yang diterima petani dan harga eceran untuk keperluan ongkos produksi yang dibayar petani pada subsektor tanaman Hortikultura. Pencatatan harga dilakukan pada pasar kecamatan yang terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan bersangkutan.

3.2

FORMULA PENGHITUNGAN

Formula yang digunakan untuk menghitung Indeks Harga yang Diterima Petani Hortikultura (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani Hortikultura (Ib) adalah formula Laspeyres yang dikembangkan (*Modified Laspeyres*), yaitu:

$$I_{sk,k,s,u} = \frac{\sum_{i=1}^1 \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} \times P_{(n-1)i} \times Q_{oi}}{\sum_{i=1}^1 P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

$\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}}$: rata-rata relatif harga untuk jenis barang ke-i

I_{sk} : Indeks harga subkelompok

I_k : Indeks harga kelompok

I_s : Indeks harga subsektor

I_u : Indeks harga umum (It atau Ib)

P_{oi} : harga rata-rata untuk jenis barang ke-i pada periode dasar

Q_{oi} : timbangan kuantitas untuk jenis barang ke-i pada periode dasar

i : banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

Pertimbangan yang mendasari penggunaan formula diatas adalah sebagai berikut :

1. *Trend* harga tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas dan spesifikasi komoditas.
2. Perbedaan harga komoditas antar Kabupaten tidak berpengaruh.
3. Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau penggantian kualitas barang.

Formula untuk penghitungan Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH), yaitu :

$$NTPH = \frac{It}{Ib} \times 100$$

It : Indeks Harga yang Diterima Petani Tanaman Hortikultura

Ib : Indeks Harga yang Dibayar Petani Tanaman Hortikultura

NTPH : Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura

Diagram Timbangan



4.1 Indeks Harga yang Diterima Petani Tanaman Hortikultura

Penimbang yang digunakan untuk It adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian tanaman hortikultura. Sebagai data pokok untuk penghitungan diagram timbangan ini diperlukan tiga macam data yaitu kuantitas produksi, harga produsen, dan persentase barang yang dijual (*marketed surplus*).

a

Kuantitas Produksi Tiap Jenis Tanaman

Data kuantitas produksi untuk subsektor tanaman hortikultura diperoleh dari Direktorat Statistik Pertanian BPS.

b

Harga Produsen

Data harga produsen tahun dasar 2012 diperoleh dari hasil pencacahan Daftar HD-2

c

Persentase *Marketed Surplus (MS)*

Persentase *Marketed Surplus* adalah perbandingan antara nilai produksi yang dijual petani tanaman Hortikultura dengan nilai produksi untuk setiap jenis tanaman pertanian. Data *MS* didapat dari hasil Survei Penghitungan Diagram Timbang (SPDT).

Indeks Harga yang Dibayar Petani Tanaman Hortikultura

Penimbang setiap jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga, biaya produksi dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani dan ini berarti tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.

a

Kelompok Konsumsi Rumah tangga

Sumber data diperoleh dari hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang (SPDT) mengenai konsumsi/ pengeluaran rumah tangga. Penimbang yang diinginkan adalah nilai konsumsi total seluruh rumah tangga petani selama setahun, maka nilai konsumsi yang didapat dari hasil SPDT ini harus dikalikan dengan jumlah petani atau rumah tangga perdesaan dalam periode waktu selama setahun.

Untuk subkelompok makanan, karena data SPDT khusus kelompok makanan dalam mingguan, maka harus dikalikan dengan banyaknya minggu dalam setahun (dalam hal ini 52 minggu), sementara untuk kelompok bukan makanan karena data dalam bulanan maka dikalikan dengan 12 (duabelas).

b

Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

- *Subkelompok Biaya Produksi, Upah dan Lainnya*

Penimbang untuk kelompok ini adalah pengeluaran ongkos-ongkos/biaya yang dibeli petani (tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri). Data tersebut didapat dari hasil pengolahan SPDT dan disesuaikan dengan Survei Struktur Ongkos Pertanian.

- *Subkelompok Penambahan Barang Modal*

Jenis barang yang dicakup pada kelompok ini adalah barang yang penggunaannya tahan lama seperti cangkul, bajak, dan lainnya. Penimbang untuk kelompok ini diperoleh dari SPDT dan disesuaikan dengan Survei Khusus Pendapatan Nasional dan Tabel Input-Output berupa persentase penambahan barang modal (cangkul, parang, linggis, arit, dan lainnya) dari tiap jenis tanaman.

Indeks Harga yang Diterima Petani Tanaman Hortikultura



Indeks Subsektor Tanaman Hortikultura (TH)

- a. Indeks kelompok tanaman sayur-sayuran
- b. Indeks kelompok tanaman buah-buahan
- c. Indeks kelompok tanaman obat-obatan

Indeks Harga yang Dibayar Petani Tanaman Hortikultura



Indeks Kelompok Konsumsi Rumah tangga (KRT):

- a. Indeks subkelompok bahan makanan
- b. Indeks subkelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau
- c. Indeks subkelompok perumahan
- d. Indeks subkelompok sandang
- e. Indeks subkelompok kesehatan
- f. Indeks subkelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga
- g. Indeks subkelompok transportasi dan komunikasi

Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM), terdiri dari:

- a. Indeks subkelompok bibit
- b. Indeks subkelompok pupuk, obat-obatan, dan pakan
- c. Indeks subkelompok transportasi
- d. Indeks subkelompok sewa, pajak, dan lainnya
- e. Indeks subkelompok penambahan barang modal
- f. Indeks subkelompok upah buruh tani.

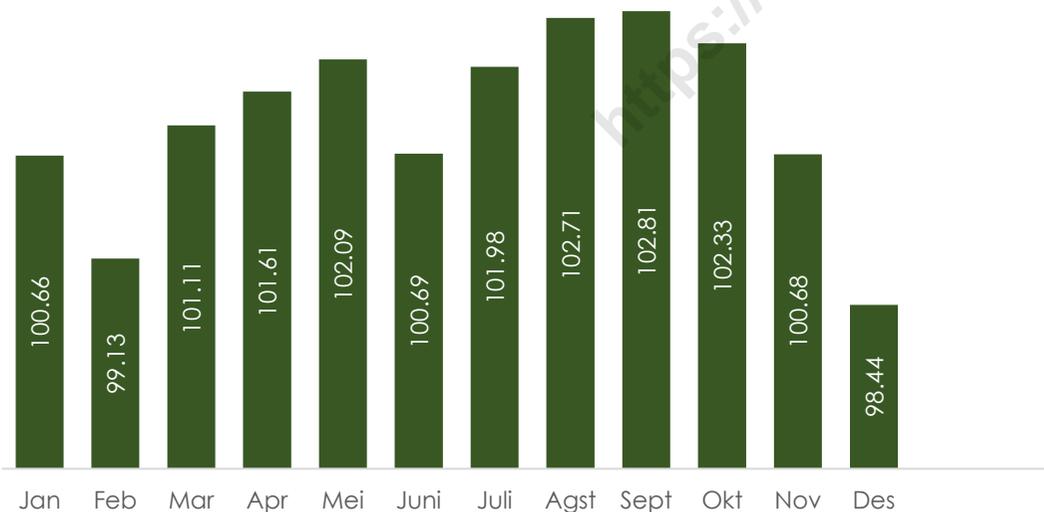


Selama tahun 2019, Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) Provinsi Aceh menunjukkan fluktuasi. Pada triwulan pertama dan kedua angka NTPH berfluktuasi. Pada triwulan tiga angka NTPH ini terus meningkat, sebaliknya pada triwulan keempat cenderung terus menurun.

Secara rata-rata NTPH Provinsi Aceh tahun 2019 adalah 101,19. Angka ini berada di atas angka 100, yang berarti bahwa rata-rata NTPH pada tahun 2019 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2012.

Gambar 1

Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) Provinsi Aceh, Januari – Desember 2019 (2012=100)



Sumber: Survei Harga Perdesaan, BPS



Laju pertumbuhan NTPH yang bernilai positif tertinggi adalah 2,00 persen yang terjadi pada Maret 2019.



Sedangkan penurunan dengan angka tertinggi terjadi pada Desember 2019 sebesar 2,22 persen.

Rata-Rata NTPH

101,19

5.1 Perubahan Rata-rata NTPH Tahunan

Selama tahun 2017 hingga 2019, Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) Provinsi Aceh terus menunjukkan penurunan, dari 106,22 pada tahun 2017 menjadi 101,19 di tahun 2019.

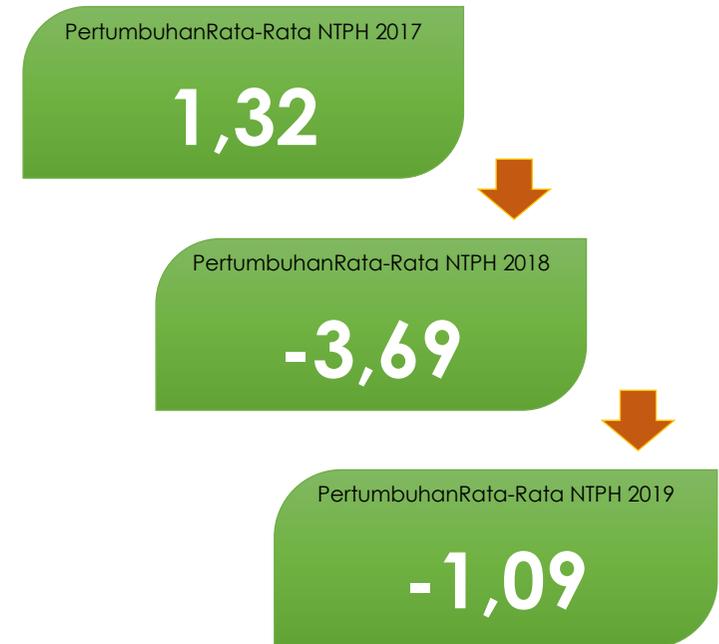
Penurunan Rata-rata NTPH tahun 2018 dan 2019 disebabkan peningkatan rata-rata harga yang harus dibayarkan petani sedangkan rata-rata harga yang diterima petani malah mengalami penurunan.

Gambar 2

Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) Provinsi Aceh, Tahun 2017 - 2019 (2012=100)



Sumber: Survei Harga Perdesaan, BPS



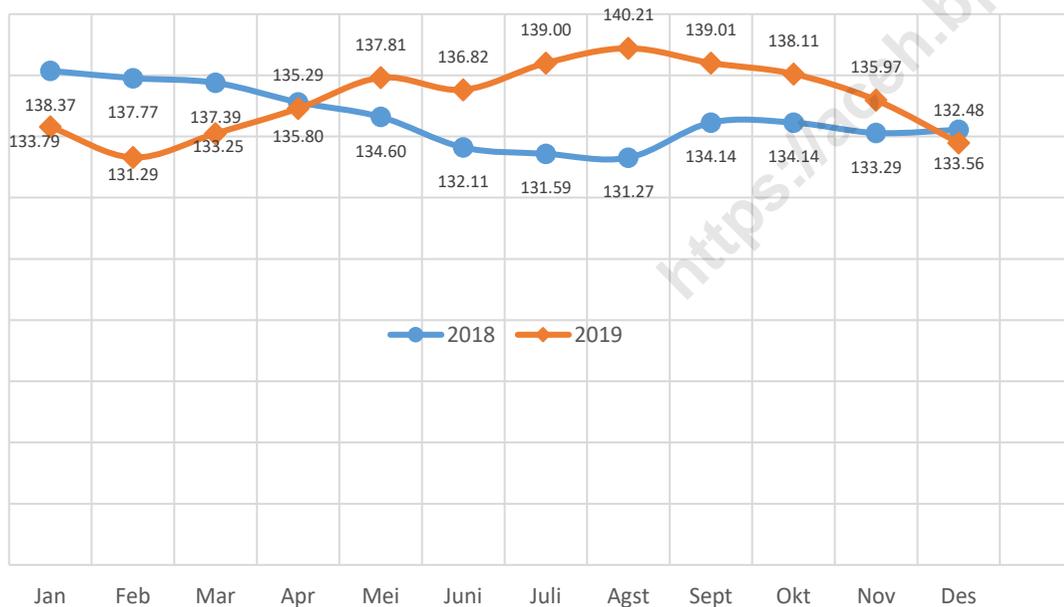


5.2 Indeks Harga yang Diterima (It) Petani Tanaman

↑ Pada tahun 2018, Pergerakan It petani tanaman Hortikultura cenderung menurun hingga periode Agustus lalu cenderung kembali meningkat hingga akhir tahun.

Gambar 3

Indeks Harga yang Diterima (It) Petani Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh, 2018 dan 2019 (2012 =100)



Sumber: Survei Harga Perdesaan, BPS

Pergerakan It petani tanaman Hortikultura pada tahun 2019 berbeda dibanding tahun sebelumnya. Selama tahun 2019, pola It yang terbentuk mengalami fluktuasi meningkat hingga Agustus lalu kembali cenderung kembali menurun hingga akhir tahun.



It petani tanaman Hortikultura tahun 2019 mengalami penurunan terbesar terjadi pada bulan Desember sebesar 2,22 persen yang disebabkan oleh turunnya It pada komoditas sayur-sayuran.





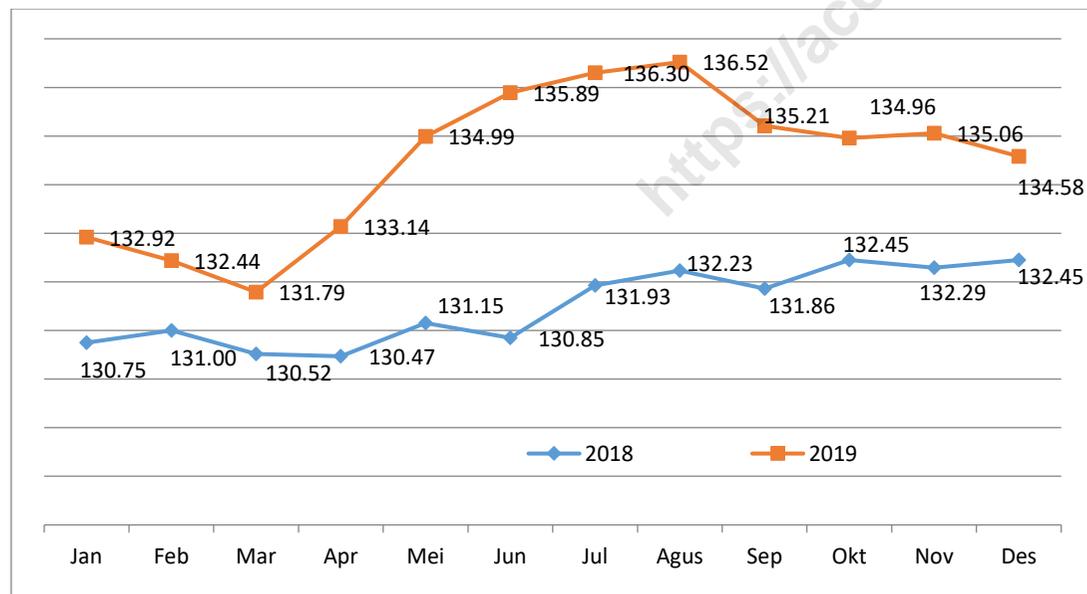
5.3 Indeks Harga Yang Dibayar (Ib) Petani Tanaman



Pola Ib petani tanaman Hortikultura pada tahun 2019 sempat menurun pada Maret kemudian cenderung meningkat hingga Agustus dan kembali menurun hingga akhir tahun. Selama tahun 2018, pola Ib cenderung meningkat walaupun sedikit berfluktuasi.

Gambar 4

Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Petani Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh, 2018 dan 2019 (2012 =100)



Sumber: Survei Harga Perdesaan, BPS

Pola perubahan Ib mengikuti Indeks Kelompok Konsumsi Rumahtangga (KRT). Pada saat Indeks KRT meningkat maka Ib pun mengalami peningkatan. Demikian pula sebaliknya.



Selama tahun 2019, Ib meningkat paling tinggi pada Mei yang disebabkan meningkatnya Ib KRT. Kelompok bahan makanan memang mengalami inflasi selama bulan Ramadhan dan menjelang Idul Fitri.

Rata-Rata Ib 2018

131,50

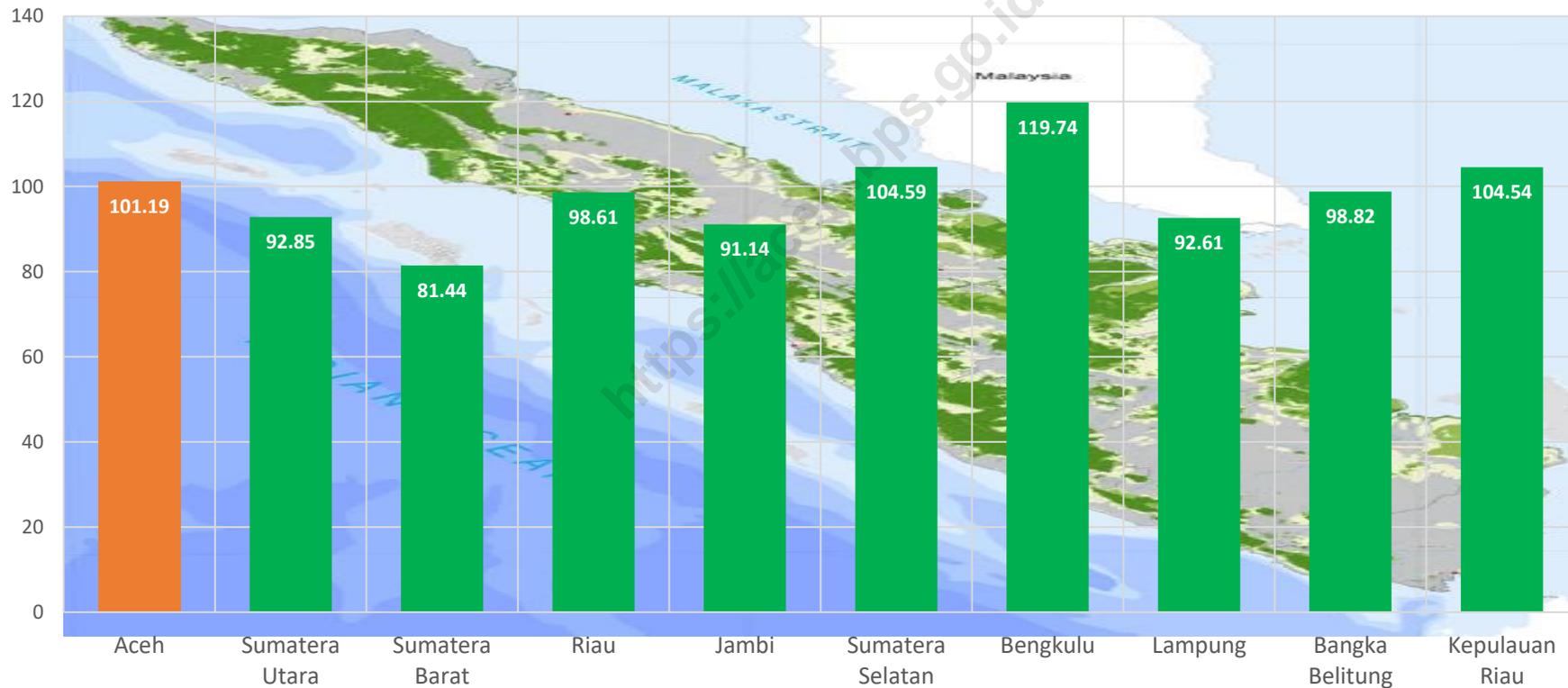
Rata-Rata Ib 2019

134,48

Pada Tahun 2019, NTPH Propinsi Bengkulu, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, dan Aceh memiliki nilai diatas 100. NTPH Aceh menempati posisi keempat tertinggi yaitu 101,19.

Gambar 5

Rata-Rata Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) menurut Wilayah di Pulau Sumatera, 2019 (2012=100)



Sumber: Survei Harga Perdesaan, BPS

<https://aceh.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://aceh.bps.go.id>

Tabel

1

Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) Provinsi Aceh,
Januari – Desember 2019 (2012=100)

| Bulan | NTPH | NTUPH |
|------------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Januari | 100,66 | 112,74 |
| Februari | 99,13 | 110,33 |
| Maret | 101,11 | 111,80 |
| April | 101,61 | 113,23 |
| Mei | 102,09 | 115,27 |
| Juni | 100,69 | 114,16 |
| Juli | 101,98 | 116,08 |
| Agustus | 102,71 | 116,90 |
| September | 102,81 | 115,93 |
| Oktober | 102,33 | 114,96 |
| November | 100,68 | 112,89 |
| Desember | 98,44 | 109,92 |
| Rata-Rata | 101,19 | 113,68 |

Sumber: Survei Harga Perdesaan, BPS

Tabel

2

Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) Provinsi Aceh,
2018 - 2019 (2012=100)

| Bulan | 2018 | 2019 |
|------------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Januari | 105,83 | 100,66 |
| Februari | 105,17 | 99,13 |
| Maret | 105,27 | 101,11 |
| April | 104,08 | 101,61 |
| Mei | 102,63 | 102,09 |
| Juni | 100,96 | 100,69 |
| Juli | 99,75 | 101,98 |
| Agustus | 99,27 | 102,71 |
| September | 101,73 | 102,81 |
| Oktober | 101,28 | 102,33 |
| November | 100,75 | 100,68 |
| Desember | 100,84 | 98,44 |
| Rata-Rata | 102.30 | 101,19 |

Sumber: Survei Harga Perdesaan, BPS

Tabel

3

Indeks Harga yang Diterima (It) Petani Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh,
Januari – Desember 2019 (2012=100)

| Bulan | Indeks Harga yang Diterima Petani Tanaman Hortikultura (It) | | | | Indeks Subsektor TH |
|------------------|---|---------------|---------|---------------|---------------------|
| | Sayur-Sayuran | Buah- Buah | Tanaman | Obat | |
| (1) | (4) | (5) | (6) | (9) | |
| Januari | 117,45 | 147,10 | | 180,76 | 133,79 |
| Februari | 114,10 | 145,29 | | 180,10 | 131,29 |
| Maret | 116,57 | 146,86 | | 178,58 | 133,25 |
| April | 119,58 | 148,11 | | 174,95 | 135,29 |
| Mei | 121,19 | 151,41 | | 177,72 | 137,81 |
| Juni | 122,92 | 148,12 | | 180,74 | 136,82 |
| Juli | 126,45 | 149,22 | | 177,29 | 139,00 |
| Agustus | 130,58 | 148,02 | | 175,86 | 140,21 |
| September | 127,77 | 148,14 | | 178,07 | 139,01 |
| Oktober | 125,39 | 148,46 | | 177,75 | 138,11 |
| November | 121,79 | 147,52 | | 177,68 | 135,97 |
| Desember | 113,76 | 147,80 | | 172,44 | 132,48 |
| Rata-Rata | 121,46 | 148,00 | | 177,66 | 136,09 |

Sumber: Survei Harga Perdesaan, BPS

Tabel

4

Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Petani Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh,
Januari – Desember 2019 (2012=100)

| Indeks Harga yang Dibayar Petani Tanaman Hortikultura (Ib) | | | |
|--|-----------------------|---------------|---------------|
| Bulan | Konsumsi Rumah Tangga | BPPBM | Total |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Januari | 135,83 | 118,67 | 132,92 |
| Februari | 135,19 | 118,99 | 132,44 |
| Maret | 134,37 | 119,18 | 131,79 |
| April | 135,94 | 119,48 | 133,14 |
| Mei | 138,15 | 119,56 | 134,99 |
| Juni | 139,17 | 119,85 | 135,89 |
| Juli | 139,69 | 119,75 | 136,30 |
| Agustus | 139,91 | 119,95 | 136,52 |
| September | 138,34 | 119,91 | 135,21 |
| Oktober | 137,99 | 120,14 | 134,96 |
| November | 138,05 | 120,45 | 135,06 |
| Desember | 137,45 | 120,53 | 134,58 |
| Rata-Rata | 137,51 | 119,71 | 134,48 |

Sumber: Survei Harga Perdesaan, BPS

Tabel

5

Perkembangan KRT Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh,
Januari – Desember 2019 (2012=100)

| Rincian | Bulan | | | | | | | | | | | | Rata-Rata |
|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-----------|
| | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Juni | Juli | Agst | Sept | Okt | Nov | Des | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) |
| Konsumsi Rumah Tangga | 135,83 | 135,19 | 134,37 | 135,94 | 138,15 | 139,17 | 139,69 | 139,91 | 138,34 | 137,99 | 138,05 | 137,45 | 137,51 |
| Bahan Makanan | 144,64 | 143,14 | 141,31 | 144,48 | 148,59 | 150,51 | 151,43 | 151,60 | 148,04 | 147,08 | 147,00 | 145,49 | 146,94 |
| Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau | 131,88 | 132,01 | 132,21 | 132,41 | 132,93 | 133,35 | 133,40 | 133,66 | 133,81 | 134,05 | 134,28 | 134,54 | 133,21 |
| Perumahan | 124,32 | 124,26 | 124,00 | 124,20 | 124,50 | 124,46 | 124,48 | 124,70 | 124,73 | 124,85 | 124,77 | 125,13 | 124,53 |
| Sandang | 128,54 | 128,58 | 128,64 | 129,05 | 131,01 | 131,26 | 131,61 | 132,19 | 132,25 | 132,56 | 132,63 | 132,78 | 130,92 |
| Kesehatan | 129,09 | 129,51 | 129,75 | 129,90 | 130,20 | 130,50 | 130,76 | 131,02 | 131,35 | 131,55 | 131,92 | 131,96 | 130,63 |
| Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga | 114,57 | 114,59 | 114,75 | 114,86 | 114,90 | 115,13 | 115,7 | 115,89 | 116,04 | 116,15 | 116,46 | 116,62 | 115,47 |
| Transportasi dan Komunikasi | 132,01 | 132,09 | 131,95 | 132,01 | 132,37 | 132,44 | 132,56 | 132,72 | 132,97 | 133,01 | 133,14 | 133,17 | 132,54 |

Sumber: Survei Harga Perdesaan, BPS

Tabel

6

Perkembangan BPPBM Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh,
Januari – Desember 2019 (2012=100)

| Rincian | Bulan | | | | | | | | | | | | Rata-Rata |
|---------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-----------|
| | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Juni | Juli | Agst | Sept | Okt | Nov | Des | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) |
| BPPBM | 118,67 | 118,99 | 119,18 | 119,48 | 119,56 | 119,85 | 119,75 | 119,95 | 119,91 | 120,14 | 120,45 | 120,53 | 119,71 |
| Bibit | 116,84 | 116,94 | 115,90 | 117,25 | 117,89 | 119,25 | 118,06 | 118,83 | 118,39 | 118,93 | 119,00 | 118,70 | 118,00 |
| Pupuk dan Obat-obatan | 113,63 | 113,94 | 114,32 | 114,53 | 114,48 | 114,62 | 114,60 | 114,74 | 114,78 | 115,37 | 116,12 | 116,35 | 114,79 |
| Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain | 112,61 | 112,50 | 112,62 | 112,60 | 112,60 | 112,71 | 113,13 | 113,14 | 113,14 | 113,11 | 113,11 | 113,43 | 112,89 |
| Transportasi | 125,10 | 125,16 | 126,37 | 126,64 | 126,74 | 126,76 | 126,76 | 126,79 | 126,80 | 126,81 | 126,82 | 126,82 | 126,46 |
| Penambahan Barang Modal | 124,17 | 124,16 | 124,45 | 124,67 | 124,66 | 125,04 | 125,11 | 125,41 | 125,44 | 125,44 | 125,48 | 125,60 | 124,97 |
| Upah Buruh | 119,73 | 120,84 | 120,84 | 120,84 | 120,84 | 120,84 | 120,89 | 120,89 | 120,89 | 120,89 | 121,33 | 121,33 | 120,85 |

Sumber: Survei Harga Perdesaan, BPS

Tabel

7

Pertumbuhan It, Ib dan NTPH Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh,
Januari – Desember 2019 (2012=100)

| Rincian | Bulan | | | | | | | | | | | | Rata-Rata |
|-----------------------------------|--------|--------|--------|--------|------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-----------|
| | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Juni | Juli | Agst | Sept | Okt | Nov | Des | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) |
| Indeks Harga yang Diterima Petani | 0,17 | - 1,87 | 1,50 | 1,52 | 1,87 | - 0,72 | 1,60 | 0,87 | - 0,86 | - 0,65 | - 1,55 | - 2,57 | - 0,06 |
| Sayur-sayuran | - 2,77 | - 2,85 | 2,16 | 2,59 | 1,34 | 1,43 | 2,87 | 3,26 | - 2,15 | - 1,86 | - 2,87 | - 6,59 | - 0,45 |
| Buah-buahan | 2,21 | - 1,23 | 1,08 | 0,85 | 2,23 | - 2,17 | 0,74 | - 0,80 | 0,08 | 0,22 | - 0,63 | 0,19 | 0,23 |
| Obat-obatan | 1,00 | - 0,37 | - 0,84 | - 2,03 | 1,58 | 1,70 | - 1,91 | - 0,80 | 1,26 | - 0,18 | - 0,04 | - 2,95 | - 0,30 |
| Indeks Harga yang Dibayar Petani | 0,35 | - 0,36 | - 0,49 | 1,03 | 1,39 | 0,67 | 0,30 | 0,16 | - 0,96 | - 0,19 | 0,07 | - 0,36 | 0,13 |
| Konsumsi Rumah Tangga | 0,30 | - 0,48 | - 0,61 | 1,17 | 1,63 | 0,74 | 0,37 | 0,16 | - 1,12 | - 0,25 | 0,04 | - 0,43 | 0,13 |
| BPPBM | 0,64 | 0,28 | 0,16 | 0,25 | 0,07 | 0,24 | - 0,08 | 0,16 | - 0,03 | 0,19 | 0,26 | 0,06 | 0,18 |
| Nilai Tukar Petani | - 0,18 | - 1,51 | 2,00 | 0,49 | 0,47 | - 1,38 | 1,29 | 0,71 | 0,10 | - 0,47 | - 1,62 | - 2,22 | - 0,19 |

Sumber: Survei Harga Perdesaan, BPS

Tabel

8

Perkembangan It Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh,
2018 - 2019 (2012=100)

| Bulan | 2018 | 2019 |
|------------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Januari | 138,37 | 133,79 |
| Februari | 137,77 | 131,29 |
| Maret | 137,39 | 133,25 |
| April | 135,80 | 135,29 |
| Mei | 134,60 | 137,81 |
| Juni | 132,11 | 136,82 |
| Juli | 131,59 | 139,00 |
| Agustus | 131,27 | 140,21 |
| September | 134,14 | 139,01 |
| Oktober | 134,14 | 138,11 |
| November | 133,29 | 135,97 |
| Desember | 133,56 | 132,48 |
| Rata-Rata | 134,50 | 136,09 |

Sumber: Survei Harga Perdesaan, BPS

Tabel

9

Perkembangan Ib Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh,
2018 - 2019 (2012=100)

| Bulan | 2018 | 2019 |
|------------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Januari | 130,75 | 132,92 |
| Februari | 131,00 | 132,44 |
| Maret | 130,52 | 131,79 |
| April | 130,47 | 133,14 |
| Mei | 131,15 | 134,99 |
| Juni | 130,85 | 135,89 |
| Juli | 131,93 | 136,30 |
| Agustus | 132,23 | 136,52 |
| September | 131,86 | 135,21 |
| Oktober | 132,45 | 134,96 |
| November | 132,29 | 135,06 |
| Desember | 132,45 | 134,58 |
| Rata-Rata | 131,50 | 134,48 |

Sumber: SurveiHargaPerdesaan, BPS

Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Indeks Konsumsi Rumah tangga (KRT), dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh, 2018-2019 (2012=100)

| Rincian | 2018 | 2019 |
|--|--------|--------|
| (1) | (2) | (3) |
| Indeks Harga yang Dibayar Petani | 167,59 | 134,48 |
| Konsumsi Rumah Tangga | 131,50 | 137,51 |
| Bahan Makanan | 134,49 | 146,94 |
| Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau | 143,82 | 133,21 |
| Perumahan | 130,15 | 124,53 |
| Sandang | 122,91 | 130,92 |
| Kesehatan | 126,25 | 130,63 |
| Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga | 126,87 | 115,47 |
| Transportasi dan Komunikasi | 113,28 | 132,54 |
| BPPBM | 129,92 | 119,71 |
| Bibit | 116,87 | 118,00 |
| Pupuk dan Obat-obatan | 117,37 | 114,79 |
| Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain | 111,01 | 112,89 |
| Transportasi | 111,95 | 126,46 |
| Penambahan Barang Modal | 123,34 | 124,97 |
| Upah Buruh | 120,96 | 120,85 |

Sumber: Survei Harga Perdesaan, BPS

Tabel

11

Indeks Harga yang Diterima (It) Petani Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh, 2012-2019

| Indeks Harga yang Diterima Petani Tanaman Hortikultura (It) | | | |
|---|---------------|-------------|-------------|
| Tahun | Sayur-sayuran | Buah-buahan | Obat-obatan |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2012 | 123,86 | 146,24 | |
| 2013 | 126,78 | 151,46 | |
| 2014 | 108,10 | 112,18 | 122,68 |
| 2015 | 118,70 | 128,93 | 136,66 |
| 2016 | 124,31 | 132,99 | 146,97 |
| 2017 | 123,60 | 143,66 | 151,93 |
| 2018 | 122,28 | 144,48 | 134,50 |
| 2019 | 121,46 | 148,00 | 177,66 |

Sumber: Survei Harga Perdesaan, BPS

Catatan:

- Tahun 2014-2019 menggunakan Tahun Dasar 2012 = 100
- Tahun 2012 -2013 menggunakan Tahun Dasar 2007 = 100

Tabel

12

Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Petani Tanaman Hortikultura Provinsi Aceh, 2012-2019

| Indeks Harga yang Dibayar Petani Hortikultura (Ib) | | | |
|--|--------|--------|----------------------|
| Tahun | KRT | BPPBM | Tanaman Hortikultura |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2012 | 135,80 | 124,35 | 133,41 |
| 2013 | 142,70 | 125,72 | 139,15 |
| 2014 | 111,32 | 106,69 | 110,53 |
| 2015 | 119,21 | 110,82 | 117,79 |
| 2016 | 125,35 | 112,38 | 123,15 |
| 2017 | 129,13 | 114,90 | 126,71 |
| 2018 | 131,50 | 129,92 | 167,59 |
| 2019 | 137,51 | 119,71 | 134,48 |

Sumber: Survei Harga Perdesaan, BPS

Catatan:

- Tahun 2014-2019 menggunakan Tahun Dasar 2012 = 100
- Tahun 2012 -2013 menggunakan Tahun Dasar 2007 = 100

Tabel

13

Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) Provinsi Aceh,
2012-2019

| Tahun | NTPH | NTUPH |
|-------|--------|--------|
| (1) | (2) | (3) |
| 2012 | 100,01 | 100,11 |
| 2013 | 98,70 | 100,16 |
| 2014 | 99,85 | 103,45 |
| 2015 | 105,55 | 112,18 |
| 2016 | 104,84 | 114,88 |
| 2017 | 106,22 | 117,15 |
| 2018 | 102,30 | 118,47 |
| 2019 | 101,19 | 113,68 |

Sumber: Survei Harga Perdesaan, BPS

Catatan:

- Tahun 2014-2019 menggunakan Tahun Dasar 2012 = 100
- Tahun 2012 -2013 menggunakan Tahun Dasar 2007 = 100

Tabel

14

Pertumbuhan Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) Provinsi Aceh, 2013-2019 (2012=100)

| Tahun | NTPH | NTUPH |
|-------|--------|--------|
| (1) | (2) | (3) |
| 2013 | - | - |
| 2014 | 1.17 | 3.28 |
| 2015 | 5.71 | 8.44 |
| 2016 | (0.67) | 2.41 |
| 2017 | 1.32 | 1.98 |
| 2018 | (3.69) | 1.13 |
| 2019 | (1.09) | (4.04) |

Sumber: Survei Harga Perdesaan, BPS

Tabel

15

Rata-Rata Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Serta Indeks Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) Provinsi di Pulau Sumatera, 2019 (2012=100)

| Rincian | It | Ib | NTPH |
|------------------|--------|--------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Aceh | 136,09 | 134,48 | 101,19 |
| Sumatera Utara | 128,63 | 138,50 | 92,85 |
| Sumatera Barat | 110,96 | 136,23 | 81,44 |
| Riau | 134,62 | 136,51 | 98,61 |
| Jambi | 122,99 | 134,92 | 91,14 |
| Sumatera Selatan | 139,10 | 132,99 | 104,59 |
| Bengkulu | 163,68 | 136,66 | 119,74 |
| Lampung | 122,51 | 132,28 | 92,61 |
| Bangka Belitung | 126,21 | 127,70 | 98,82 |
| Kepulauan Riau | 133,02 | 127,24 | 104,54 |

Sumber: Survei Harga Perdesaan, BPS

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**



Jl. Tgk. H. M. Daud Beureueh No. 50
Kuta Alam Banda Aceh



(0651) 23005



pst1100@bps.go.id



@bpsprovinsiaceh